



DIKLASTRI

Volume 1, No. 2, Bulan Juni 2021, hal. 104-118

<https://jurnal.stkipppgtritreggalek.ac.id/index.php/diklastr>

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS
MELALUI TEKNIK “TERAPI KATA” SISWA SMPN 1 TUGU
TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

Sulastri¹

SMP Negeri 1 Tugu Trenggalek¹
Email: sulastriimam66@gmail .com

Received: 20 Juni 2021

Revised: 25 Juni 2021

Accepted: 30 Juni 2021

Abstract: *Teachers are required to have the courage to change the paradigm of teaching and learning process from teacher center oriented to student center. In accordance with the implementation of learning in class, uses Contextual Learning Inquiry Model with the technique of "Word Therapy" on the competency standard "Expressing thoughts and feelings in free poetry" by selecting the basic competence "Writing free poetry by using appropriate word choices and Writing free poetry with pay attention to the elements of rhyme". This learning design is expected to create a learner-centered learning atmosphere so that meaningful, active, creative, innovative, effective, and fun learning occurs. This research method is action research with Kemmis and Taggart models. The learning of the "Word Therapy" technique is designed in two cycles. The results of the study: In the first cycle the learning outcomes of students have not reached completeness. There were 12 students achieved completeness with 44.44%. In the second cycle, learning outcomes of students have reached completeness because 22 students who have completed the study amounted to 81.48%. There was an increase from 70.83 in Cycle I to 79.47 in Cycle II. This means that student learning outcomes increased by 8.64. The conclusion of this study, learning the technique can improve the ability to write free poetry for class VIII H semester 2 of the 2016-2017 academic year at SMPN 1 Tugu.*

Keywords: *free poetry, writing ability, word therapy*

Abstrak: Guru dituntut memiliki keberanian untuk mengubah paradigma proses belajar mengajar dari teacher centre oriented menjadi student centre oriented. Penelitian ini menggunakan Pembelajaran Kontekstual Model Inkuiri dengan teknik “Terapi Kata” pada standar kompetensi “Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas” dengan memilih kompetensi dasar “Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dan Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi bebas melalui teknik “Terapi Kata”. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan dengan model Kemmis dan Taggart. Pembelajaran Teknik “Terapi Kata” ini dirancang dalam dua siklus. Hasil penelitian pada siklus I hasil pembelajaran siswa belum mencapai ketuntasan. Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 anak dengan 44,44%. Pada siklus II hasil pembelajaran siswa sudah mencapai ketuntasan. Siswa yang telah tuntas sebanyak 22 anak dengan sebesar 81,48%. Terjadi peningkatan dari 70.83 pada siklus I menjadi 79,47 pada siklus II. Hal ini berarti bahwa hasil belajar Siswa meningkat 8,64. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran Teknik “Terapi Kata” dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas kelas VIII H semester 2 Tahun Pelajaran 2016--2017 di SMP Negeri 1 Tugu.

Kata Kunci: kemampuan menulis, puisi bebas, terapi kata.

PENDAHULUAN

Menurut (Komalasari, 2013) mengatakan bahwa pembelajaran

merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan

dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

(Sanjaya, n.d.) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriteriannya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Menurut (Arifin, 2010) pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik "guru" dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

Keterampilan menulis sangat penting untuk dimiliki siswa, karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide dan gagasannya dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Tarigan dalam (Dewi, 2017) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Dengan demikian, menulis yang baik memang membutuhkan proses yang panjang. Menulis merupakan aktivitas produktif yang membutuhkan syarat tertentu, yaitu: (1) motivasi diri menjadi penulis, (2) menumbuhkan kebiasaan membaca, (3) menumbuhkan rasa cinta pada

menulis, dan (4) berlatih menulis secara konsisten.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif biasanya puisi disampaikan dengan bahasa yang indah (Anggraini & Aulia, 2020). Puisi merupakan bahasa perasaan yang dapat memadukan respon yang mendalam dalam beberapa kata (Sulkifli, 2016). Menurut (Anggraini & Aulia, 2020) puisi memiliki struktur pembangun untuk menciptakan puisi lebih berkesan dan sistematis.

Menurut (Yulianto dkk, 2017) dalam puisi yang membuat karakter puisi itu adalah memiliki aspek rima, kata, bahasa kias, citraan, sarana, retorika, tipografi serta enjabesmen. Dari pengertian puisi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah pengalaman, imajinasi, dan sesuatu yang berkesan yang ditulis sebagai ekspresi seorang dengan menggunakan bahasa pilihan yang terbagus. Artinya, puisi ditulis oleh seseorang sebagai bentuk ekspresi yang menggunakan bahasa terbagus dan merupakan suatu hasil pengalaman, imajinasi maupun sesuatu yang berkesan dalam dirinya.

Struktur puisi pada dasarnya mempunyai dua unsur yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi berkaitan dengan bentuk, sedangkan struktur batin berkaitan dengan isi dan makna. Menurut (Wahyuni & Harun, 2018) bahwa struktur fisik yang disebut juga dengan metode puisi terdiri dari (1) diksi, (2) pengimajinasian, (3) kata konkret, (4) bahasa figurasi atau majas, (5) rima dan irama, (6) tipografi. Adapun struktur batin adalah struktur yang berhubungan dengan tema, perasaan, nada dan suasana, amanat atau pesan.

Menurut Saleh Abas dalam (Wahyuni & Harun, 2018) menulis kemampuan mengunggap gagasan atau pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui tulisan. Pembelajaran menulis puisi bebas dengan teknik "Terapi Kata" menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Pemilihan strategi ini atas dasar pertimbangan bahwa pembelajaran menulis puisi bebas itu terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, menyenangkan, siswa aktif, dan diskusi bersama teman. Terintegrasi, artinya materi ini merupakan satu kesatuan antara pengetahuan bahasa dengan penggunaan bahasa. Menggunakan berbagai sumber berarti materi pelajaran dapat diambil dari buku, pengalaman, model, informasi dari guru atau teman, dan alam sekitar. Siswa aktif, karena mereka bertindak untuk mencermati, mencari, menemukan, dan mengungkapkan kembali penemuannya. Sharing bersama teman, berarti Siswa dapat saling bertukar informasi baik mengenai pengetahuan maupun praktik penggunaan bahasa dalam menulis puisi bebas.

Menurut (Afriani, 2018) pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, menurut (Hasrudin, Nasution, & Rezeqi, 2015) pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran aktif dengan desain yang menyediakan cara untuk memperkenalkan konten pembelajaran dengan variasi pembelajaran aktif untuk membantu siswa terhubung dengan dunia belajar mereka. Langkah-langkah

pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dengan cara sebagai berikut: 1) kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) kembangkan sifat ingin tahu Siswa dengan bertanya, 3) laksanakan kegiatan inkuiri / penemuan untuk semua topik 4) ciptakan masyarakat belajar di dalam kelas, 5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, 7) lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara

Pembelajaran dengan materi menulis puisi bebas dengan memperhatikan pilihan kata dan persajakan cukup rumit karena melibatkan pengetahuan bahasa dan keterampilan menggunakan bahasa secara bersamaan. Proses pembelajaran yang dipilih dalam materi ini adalah pembelajaran kontekstual pada komponen inkuiri dengan teknik "Terapi Kata". "Terapi Kata" merupakan akronim dari kata-kata temukan, rangkai, pikirkan, kembangkan, tata ulang. Temukan, rangkai, pikirkan, kembangkan, dan tata ulang pada teknik "Terapi Kata" adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas.

Siswa mencermati alam sekitar yang berhubungan dengan keadaan dan peristiwa. Keadaan dan peristiwa tersebut dijadikan sebagai sumber bahan menulis puisi bebas yang berkaitan dengan topik dan pilihan kata. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut. a) Siswa mencermati lingkungan alam sekitar yang dijadikan objek menulis puisi bebas secara saksama. b) Siswa mencari berbagai informasi tentang bahan ajar yang digali dari lingkungan

alam sekitar. Pada kegiatan ini siswa berdiskusi dengan teman satu bangku atau yang duduk berdekatan untuk saling bertukar informasi berkenaan dengan menulis puisi bebas. c) Siswa menemukan sebanyak-banyaknya informasi yang terdapat pada lingkungan alam sekitar yang berkenaan dengan topik maupun pilihan kata untuk bahan menulis puisi bebas. d) Siswa memanfaatkan topik dan pilihan kata temuannya untuk bahan menulis puisi bebas.

Sebagai subjek belajar, Siswa harus diberi kebebasan bereksperimen secara mandiri dengan seluas-luasnya. Kegiatan ini perlu didukung dengan suasana kelas yang benar-benar kondusif. Oleh karena itu, suasana kelas harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menumbuhkan keberanian, membangun rasa percaya diri dan antusiasme serta menghilangkan rasa takut dan rendah diri sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Jika hal itu terjadi pada proses belajar di sekolah, pembelajaran akan lebih berkualitas dan bermakna.

Kenyataannya, banyak kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Beberapa faktor yang memengaruhi guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan menulis puisi kepada siswa antara lain pertama, tidak semua guru bahasa Indonesia terampil dalam menulis puisi, sehingga timbul keragu-raguan dan kurang percaya diri dalam memberikan contoh menulis puisi. Kedua, kebanyakan guru hanya mahir mengungkapkan teori-teori tetapi jarang sekali mempraktikkan dalam sebuah karya nyata. Ketiga, kurangnya literatur yang dipunyai/dibaca guru berkaitan dengan karya-karya puisi. Keempat, kurangnya kesadaran guru untuk menumbuhkan kreativitas dan

inovasi demi kemajuan belajar siswa. Kelima, pemilihan metode pembelajaran menulis puisi yang kurang tepat.

Kendala yang dialami siswa antara lain, pertama mereka merasa takut salah dalam menulis. Kedua, kurangnya motivasi dalam diri siswa baik dari dalam diri maupun dari orang sekitar. Ketiga, kurangnya minat untuk membaca buku terutama buku tentang antologi puisi serta malasnya berinteraksi dengan orang lain sehingga perbendaharaan kata sangat kurang. Akibatnya, siswa tidak berminat untuk menulis, tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh sehingga hasil karyanya sangat jauh dari harapan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut merupakan indikasi tidak efektifnya dalam kegiatan pembelajaran. Ketidakefektifan pembelajaran tersebut disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru belum dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ketrampilan menulis puisi bebas melalui teknik "Terapi Kata" mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa kelas VIII H Semester 2 Tahun Pelajaran 2016--2017 SMP Negeri 1 Tugu.

Mengingat pentingnya meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada kelas VIII H, peneliti berupaya meningkatkan dengan teknik "Terapi Kata" dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber dan bahan belajar. Pengungkapan peningkatan kemampuan menulis puisi bebas ini dilakukan dengan pendekatan inkuiri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap, selaras dengan alur langkah penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Rochiati 2008:66) yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan perenungan (*reflecting*)

- Tahap perencanaan yang kegiatannya adalah menyiapkan Silabus Pembelajaran, RPP, LKS, Daftar Hadir Siswa, penyusunan angket Siswa, lembar observasi.
- Tahap tindakan yaitu pelaksanaan tindakan mengacu pada skenario dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan kompetensi dasar menulis puisi bebas tentang peristiwa alam menjelang panen di pagi hari dengan teknik "Terapi Kata".
- Tahap pengamatan /Observasi yang ditujukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas baik dari Siswa maupun guru.
- Tahap perenungan /refleksi yang merupakan kegiatan menganalisis terhadap semua data atau informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik "Terapi Kata" ini adalah Siswa kelas VIII H Semester 2 Tahun Pelajaran 2016--2017 di SMP Negeri 1 Tugu, Kabupaten Trenggalek. Jumlah Siswa kelas VIII H semester 2 ini sebanyak 27 orang, terdiri atas 16

orang laki-laki dan 11 orang perempuan. SMP Negeri 1 Tugu.

Penelitian ini secara garis besar menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes berbentuk tugas menulis puisi bebas. Sedangkan instrumen nontes berbentuk angket atau kuisioner untuk siswa, panduan observasi untuk siswa, dan panduan observasi kegiatan guru. Proses pengambilan data dilakukan di akhir pertemuan 2 pada siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan data yang diperoleh, maka analisis data dilakukan dengan cara memadukan perolehan data secara keseluruhan dengan langkah-langkah

Menetapkan Pedoman Penilaian

Nilai menulis puisi diolah dengan cara memberikan skor dari masing-masing unsur puisi, menjumlah skor, kemudian membagi jumlah skor yang diperoleh Siswa dengan skor ideal dikalikan 100 Adapun rumus menentukan hasil akhir sebagai berikut

$$NA = \frac{\sum NS}{\sum N \max} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai akhir Siswa

$\sum NS$: Jumlah skor Siswa

$\sum N \max$: jumlah skor maksimal

Menentukan nilai rata-rata.

Nilai rata-rata menulis puisi ditentukan dengan cara menjumlah semua nilai perolehan seluruh dibagi jumlah Siswa. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum N}{\sum S}$$

Keterangan

R : Nilai rata-rata

$\sum N$: Jumlah nilai semua peserta didik

$\sum S$: Jumlah Siswa

Persentasi ketuntasan

Persentasi ketuntasan dianalisis dengan cara membagi jumlah Siswa yang telah tuntas dengan jumlah seluruh Siswa kemudian dikalikan 100 persen.

$$P = \frac{\sum K}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentasi ketuntasan

$\sum K$: Jumlah Siswa yang tuntas

$\sum S$: Jumlah seluruh Siswa

100% : Standar persentasi ideal

2. Data yang diperoleh dari nontes adalah angket siswa dan observasi kegiatan siswa dan guru, dianalisis dengan teknik seperti berikut ini.

a. Mengolah Hasil Angket

Data angket Siswa dianalisis dengan menentukan nilai akhir yang diperoleh dengan cara menghitung jumlah skor pernyataan. Jumlah seluruh skor pernyataan itu dibagi dengan jumlah skor ideal dikalikan 100, perhatikan rumus berikut ini.

$$NA = \frac{\sum S}{\sum I} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Angket

$\sum S$ = Jumlah skor yang diperoleh Siswa

$\sum I$ = Skor Maksimal

100 = Standar Nilai Ideal.

Data observasi terhadap aktivitas Siswa

Data observasi terhadap aktivitas Siswa selama berlangsungnya proses

pembelajaran dianalisis dengan menentukan nilai akhir. Untuk menentukan nilai akhir digunakan teknik membandingkan skor yang dicapai oleh Siswa dengan skor maksimum dikali 100.

Nilai akhir observasi aktivitas Siswa ditentukan dengan rumus berikut ini.

$$NA = \frac{\sum S}{\sum SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

$\sum S$ = Jumlah Skor yang diperoleh.

$\sum SM$ = Jumlah Skor Maksimum

100 = Standar nilai ideal.

Data observasi terhadap aktivitas guru

Data observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dianalisis dengan menentukan jumlah jawaban "ya" dibagi jumlah item kegiatan dikalikan 100, perhatikan rumus berikut ini.

$$NO = \frac{\sum "Ya"}{\sum I} \times 100$$

Keterangan :

NO = Nilai Observasi

$\sum Ya$ = Jumlah jawaban "ya"

$\sum I$ = Jumlah jawaban Ideal

100 = Standar nilai ideal

PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kurang disukai oleh sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Tugu. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, yakni kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan ide/gagasan melalui tulisan, keterbatasan kosa kata, kurangnya kesadaran mengenai pentingnya keterampilan menulis.

Ketika mendapat tugas untuk menulis puisi bebas, siswa kelihatan malas, kurang berminat, dan mengalami kesulitan untuk memulainya. Sebagian siswa terdiam lama, tak tahu apa yang harus dilakukannya. Sebagian yang lain hanya merunduk sambil memandangi, menggambar atau mencoret-coret bukunya. Siswa tampak acuh tak acuh dan merasa jenuh mendengarkan penjelasan dari guru tentang teori. Akibatnya, waktu lebih banyak tersita dan terbuang percuma, pembelajaran menulis puisi pun tidak ada hasilnya.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran meliputi: 1) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dan memperhatikan unsur persajakan. 2) menyiapkan lembar kegiatan siswa, angket, lembar observasi siswa, dan lembar observasi guru. 3) menyiapkan absensi siswa, daftar nilai, dan jurnal belajar.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Tugu, Kabupaten Trenggalek pada hari Senin, 15 Mei 2017 dan hari Selasa, 16 Mei 2018. Pelajaran dimulai pada pukul 07.00 dan berakhir pukul 08.20. Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan ini adalah: a) Guru menyampaikan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. b) Guru mendata kehadiran siswa, dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. c) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. d) Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa untuk belajar

sebenarnya tentang pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari. e) Guru memberikan arahan tentang kegiatan mengamati lingkungan untuk mencari bahan menulis puisi bebas. f) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencermati lingkungan sawah menjelang panen sebagai bahan menulis puisi bebas. g) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari topik dan pilihan kata yang terkait dengan lingkungan sawah menjelang panen sebagai bahan menulis puisi bebas. h) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menemukan topik dan pilihan kata yang terkait dengan lingkungan sawah menjelang panen sebagai bahan menulis puisi bebas. i) Guru memberikan tugas kepada Siswa untuk memanfaatkan topik dan pilihan kata yang terkait dengan lingkungan sawah pada saat menjelang panen sebagai bahan menulis puisi bebas. j) Selama kegiatan di alam berlangsung, guru mengamati semua aktivitas siswa. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dibantu oleh kolaborator.

Guru menugasi siswa untuk merumuskan materi menulis puisi yang terdiri atas topik dan pilihan kata yang berkaitan dengan menulis puisi bebas. l) Setelah kembali ke kelas, guru menugaskan beberapa siswa mempresentasikan hasil rumusan tentang topik dan pilihan kata untuk menulis puisi bebas. m) Guru meminta siswa lain menanggapi topik dan pilihan kata untuk menulis puisi bebas yang telah dipresentasikan. Guru dan siswa menyimpulkan materi, selanjutnya guru menutup pembelajaran.

Pertemuan ke 2 pada hari Selasa, 16 Mei 2017. Setelah melakukan kegiatan awal menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti sebagaimana berikut: n) Siswa dibimbing guru merumuskan topik

dan pilihan kata untuk menulis puisi bebas. o) Guru menegaskan topik dan pilihan kata yang digunakan untuk menulis puisi bebas yang berhubungan dengan keadaan sawah menjelang panen. p) Guru menugasi siswa secara perorangan menulis puisi bebas berdasarkan topik dan pilihan kata yang telah disepakati bersama dalam konsep. q) Guru meminta siswa untuk mencermati hasil menulis puisi dengan cara menukarkan hasil menulis puisi dengan teman lain untuk saling memberikan komentar terhadap puisi yang dihasilkan. r) Guru meminta siswa untuk mencari topik dan pilihan kata yang kurang tepat dengan cara menukarkan hasil menulis puisi dengan teman lain untuk saling memberikan komentar terhadap puisi yang dihasilkan. s) Guru meminta siswa untuk menemukan topik dan pilihan kata yang kurang tepat dengan cara menukarkan hasil menulis puisi dengan teman lain untuk saling memberikan komentar terhadap puisi yang dihasilkan. t) Guru meminta siswa untuk memanfaatkan topik dan pilihan kata yang kurang tepat berdasarkan komentar yang ditulis oleh temannya untuk memperbaiki puisi yang telah dihasilkan. u) Guru menugasi siswa untuk memilih tiga karya puisi yang terbaik untuk dipajang di majalah dinding. v) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang puisinya terpilih sebagai tiga karya puisi terbaik. w) Guru menugaskan siswa untuk memasang puisi yang terbaik di majalah dinding.

Pengamatan

Kegiatan observasi siklus pertama dilakukan dengan tujuan mengamati interaksi yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dampak tindakan dalam penelitian.

Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh kolaborator dengan menggunakan pedoman observasi. Pengamatan pelaksanaan tindakan dibagi dalam 2 (dua) bagian yaitu pengamatan terhadap siswa oleh peneliti dan terhadap guru (peneliti) oleh kolaborator.

Refleksi

Dalam kegiatan refleksi, peneliti dan kolaborator menemukan bahwa penerapan pembelajaran menulis puisi bebas dengan teknik "Terapi Kata" dapat memberikan dampak positif yang cukup berarti bagi Siswa. Namun, perbaikan tersebut belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yakni: 1) Siswa kurang nyaman dalam belajar karena adanya kolaborator, 2) kurang adanya motivasi dalam diri Siswa, 3) pengelolaan waktu yang kurang optimal.

Data tentang hasil penilaian menulis puisi bebas dapat dilihat pada tabel berikut!

a. Hasil penilaian menulis puisi

Hasil evaluasi Siswa tentang menulis puisi bebas dengan topik menjelang panen padi di sawah waktu pagi pada siklus I diperoleh nilai Siswa seperti tertera pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Siswa dalam Menulis Puisi Bebas pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	%
1	88 - 100	0	0
2	75 - 87	12	44,44
3	62-74	12	44,44
4	49-61	3	11,11
5	36-48	0	0
Jumlah		27	100,00

Dari paparan data penguasaan materi menulis puisi bebas dengan topik menjelang panen padi di sawah pada waktu pagi tersebut, tampak bahwa Siswa yang memiliki tingkat penguasaan materi 75% ke atas hanya

12 anak (44,44%), ini berarti penguasaan materi Siswa pada siklus I belum berhasil karena tingkat penguasaan secara klasikal belum terpenuhi.

b. Presentase Ketuntasan

Persentase ketuntasan hasil penilaian belajar menulis puisi bebas dengan topik menjelang panen padi di sawah waktu pagi dengan teknik “Terapi Kata” pada Siklus I diperoleh nilai seperti tertera pada table 4.1.1 berikut ini.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Menulis Puisi Bebas Siklus I

No.	Nilai (N)	Frekuensi (F)	N X F	Persentase	Keterangan
1	58,3	3	175	11,1	Tidak Tuntas
2	62,5	4	250	14,8	Tidak Tuntas
3	66,7	4	266,7	14,8	Tidak Tuntas
4	70,8	4	283,3	14,8	Tidak Tuntas
5	75,0	5	375	18,5	Tuntas
6	79,1	5	395,9	18,5	Tuntas
7	83,3	2	166,7	7,41	Tuntas
Jumlah		27	1912,5	100	
Rata-rata			70,83		

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Siswa yang telah tuntas memperoleh nilai sama dengan atau lebih besar daripada 75 dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada Siklus I sebanyak 12 anak (44,44%). Persentase ketuntasan belum mencapai kriteria yang ditentukan sebesar 75%. Rata-rata nilai menulis puisi bebas pada siklus I sebesar 70,83.

c. Tanggapan Siswa terhadap pembelajaran

Tanggapan Siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Angket Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Siklus I

No	Nilai	Predikat	Frekuensi	%
1	88 - 100	Amat baik	2	7,40
2	75 - 87	Baik	3	11,11
3	62-74	Cukup	19	70,40
4	49-61	Sedang	3	11,11
5	36-48	Kurang	0	0
Jumlah			27	100

Berdasarkan data tersebut dapat dikemukakan bahwa tanggapan Siswa dalam pembelajaran termasuk katagori cukup. Untuk itu, pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas masih perlu ditingkatkan.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tugu, Kabupaten Trenggalek pada tanggal 22 Mei 2017. Kegiatan pada tahap ini meliputi mempersiapkan rencana pembelajaran dengan bahan menulis puisi bebas dengan topik yang berbeda. Untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa, pada Siklus II ini diberikan penghargaan kepada Siswa yang berprestasi, yakni yang aktif mengikuti pembelajaran dan memperoleh nilai yang terbaik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II ini pada hari Senin, 29 Mei 2017 dan Selasa, 30 Mei 2017 pada pukul 07.00-08.20 pelajaran dimulai tepat pada pukul 07.00. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian siklus II ini adalah sebagai berikut: a) Guru menyampaikan salam dan mempersilakan Siswa berdoa. b) Guru mendata kehadiran Siswa. c) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. d) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada Siswa tentang materi yang akan dibahas dan pentingnya materi

untuk kehidupan sehari-hari. e) Guru memberikan arahan tentang kegiatan mengamati lingkungan untuk mencari bahan menulis puisi bebas. f) Guru memberikan tugas kepada Siswa untuk mencermati lingkungan alam pegunungan pada musim hujan waktu pagi hari sebagai bahan menulis puisi bebas. g) Guru memberikan tugas kepada Siswa untuk mencari topik dan pilihan kata yang terkait dengan lingkungan alam pegunungan pada musim hujan waktu pagi hari sebagai bahan menulis puisi bebas. h) Guru memberikan tugas kepada Siswa untuk menemukan topik dan pilihan kata yang terkait dengan lingkungan alam pegunungan pada musim hujan waktu pagi hari sebagai bahan menulis puisi bebas. i) Guru memberikan tugas kepada Siswa untuk memanfaatkan topik dan pilihan kata yang terkait dengan lingkungan alam pegunungan pada musim hujan waktu pagi hari sebagai bahan menulis puisi bebas. j) Selama kegiatan kelompok berlangsung, guru mengamati semua aktivitas Siswa yang terjadi di lapangan. Pengamatan terhadap aktivitas Siswa dibantu oleh kolaborator. k) Guru menugasi Siswa untuk merumuskan materi menulis puisi yang terdiri atas topik dan pilihan kata yang berkaitan dengan menulis puisi bebas. l) Setelah kembali ke kelas, guru menugaskan beberapa Siswa mempresentasikan hasil rumusan tentang topik dan pilihan kata untuk menulis puisi bebas. m) Guru meminta Siswa lain menanggapi topik dan pilihan kata untuk menulis puisi bebas yang telah dipresentasikan. n) Siswa dibimbing guru merumuskan topik dan pilihan kata untuk menulis puisi bebas. o) Guru menegaskan topik dan pilihan kata yang digunakan untuk menulis puisi bebas yang berhubungan dengan kondisi alam pegunungan pada musim hujan waktu pagi. p) Guru

menugasi Siswa secara perorangan menulis puisi bebas berdasarkan topik dan pilihan kata yang telah disepakati bersama dalam konsep. q) Guru meminta Siswa untuk mencermati hasil menulis puisi dengan cara menukarkan hasil menulis puisi dengan teman lain untuk saling memberikan komentar terhadap puisi yang dihasilkan. r) Guru meminta Siswa untuk mencari topik dan pilihan kata yang kurang tepat dengan cara menukarkan hasil menulis puisi dengan teman lain untuk saling memberikan komentar terhadap puisi yang dihasilkan. s) Guru meminta Siswa untuk menemukan topik dan pilihan kata yang kurang tepat dengan cara menukarkan hasil menulis puisi dengan teman lain untuk saling memberikan komentar terhadap puisi yang dihasilkan. t) Guru meminta Siswa memanfaatkan topik dan pilihan kata yang kurang tepat berdasarkan komentar yang ditulis oleh temannya untuk memperbaiki puisi yang telah dihasilkan. u) Guru menugasi Siswa untuk memilih tiga karya puisi yang terbaik untuk diberi penghargaan. v) Guru memberikan penghargaan kepada Siswa yang puisinya terpilih sebagai tiga karya puisi terbaik dengan cara dibacakan di depan kelas oleh guru. w) Guru menugaskan Siswa untuk memasang puisi yang terbaik di majalah dinding.

Pengamatan:

Pada siklus II ini relatif lebih baik daripada pelaksanaan Siklus sebelumnya, terlihat situasi kelas lebih tenang dan Siswa lebih serius dalam mendengarkan penjelasan guru maupun dalam berdiskusi. Saat menulis puisi bebas dengan topik kondisi alam pegunungan pada musim hujan waktu pagi berlangsung tidak terlihat Siswa yang kebingungan. Kondisi kelas cukup tertib dan tenang.

Refleksi

Pada pelaksanaan siklus kedua ini Siswa sudah merasa tidak terganggu dalam belajar walau ada guru kolaborator. Setelah Siswa mengetahui hasil evaluasi pada siklus pertama, sebagian besar lebih bersemangat dalam berdiskusi dan merasa lebih tertantang. Mereka mengemukakan pendapat dengan alasan yang logis karena didukung dengan fakta yang benar-benar tepercaya. Di samping itu rasa canggung dan rasa malu sudah tidak mengganggu Siswa. Pada saat diskusi masih ada Siswa yang diam menunggu jawaban atau me-nunggu disuruh oleh teman yang lain akan tetapi jumlahnya kecil. Siswa segera menulis puisi bebas dengan senang dan antusias. Mereka dengan tekun menulis puisi di bangku masing-masing tidak ada yang bercanda. Siswa telah menulis puisi lengkap dengan unsur puisi yang baik pula.

(b) Hasil Evaluasi individu

Hasil evaluasi Siswa tentang menulis puisi bebas dengan topik kondisi alam pegunungan pada musim hujan waktu pagi dengan memperhatikan pilihan kata dan unsur persajakan pada Siklus II ini diperoleh nilai Siswa seperti tertera pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Siswa dalam Menulis Puisi Bebas pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	%
1	88 - 100	1	3,70
2	75 - 87	21	77,78
3	62-74	3	11,11
4	49-61	2	7,40
5	36-48	0	0
Jumlah		27	100,00

Dari paparan data penguasaan materi menulis puisi bebas dengan topik alam pegunungan pada musim hujan waktu pagi tersebut, tampak bahwa Siswa yang memiliki tingkat penguasaan materi 75% ke atas sebanyak 22 anak (81,48%). Hal ini berarti penguasaan

materi menulis puisi bebas pada siklus II sudah berhasil karena tingkat penguasaan secara klasikal telah terpenuhi.

(c) Persentase Ketuntasan

Persentase ketuntasan hasil penilaian belajar menulis puisi bebas dengan topik kondisi alam pegunungan pada musim hujan waktu pagi dengan teknik “Terapi Kata” pada Siklus II diperoleh nilai seperti tertera pada table 5 berikut ini.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Menulis Puisi Bebas Siklus II

No	Nilai (N)	Frekuensi (F)	N X F	%	Keterangan
1	58,33	2	116,66	7,41	Tidak Tuntas
2	66,67	1	66,67	3,70	Tidak Tuntas
3	70,83	2	141,66	7,41	Tidak Tuntas
4	75,00	2	150,00	7,41	Tuntas
5	79,17	6	475,02	22,22	Tuntas
6	83,33	9	749,97	33,33	Tuntas
7	87,50	4	350,00	14,81	Tuntas
8	91,67	1	91,67	3,70	Tuntas
Jumlah		27	2145,81	100	
Rata-rata			79,47		

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa Siswa yang telah tuntas memperoleh nilai sama dengan atau lebih besar daripada 75 dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada Siklus II sebanyak 22 anak (81,48%). Persentase ketuntasan telah mencapai kriteria yang ditentukan sebesar 75%. Rata-rata nilai menulis puisi bebas pada siklus II sebesar 79,47. Nilai rata-rata telah mencapai KKM 75.

4) Tanggapan Siswa

Tanggapan Siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat pada tabel 6 berikut

Tabel 6. Hasil Angket Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Siklus II

No	Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
1	88 – 100	Amat baik	10	37,03
2	75 – 87	Baik	14	51,85
3	62-74	Cukup	3	11,11
4	49-61	Sedang	0	0
5	36-48	Kurang	0	0
Jumlah			27	100,00

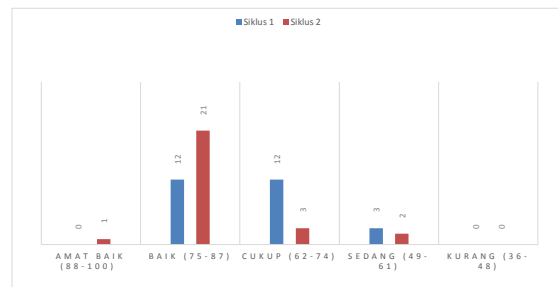
Tabel 6 tersebut menjelaskan bahwa tanggapan Siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas dengan teknik “Terapi Kata” dikelompokkan menjadi empat, yaitu amat baik sebanyak 10 anak (37,03%), baik sebanyak 14 anak (51,85%), cukup sebanyak 3 anak (11,11%). Berdasarkan data tersebut dapat dikemukakan bahwa tanggapan Siswa terhadap pembelajaran menulis puisi bebas pada Siklus II termasuk katagori baik, yakni 24 anak (88,89%).

Pembahasan

Keberhasilan pembelajaran menulis puisi bebas dengan memperhatikan pilihan kata dan persajakan dengan teknik “Terapi Kata” dengan bahan dan sumber belajar lingkungan sekitar sekolah sudah baik. Di samping itu, dapat diketahui juga dari penilaian terhadap puisi yang dihasilkan oleh siswa. Keberhasilan tersebut dapat diketahui dari adanya peningkatan nilai. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah dkk (2018) menyatakan bahwa peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan kata pancingan memiliki peningkatan lebih tinggi dibanding dengan menggunakan langkah-langkah umum menulis puisi.

Peningkatan nilai dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil penilaian puisi pada Siklus I dan hasil penilaian puisi pada Siklus II. Perbandingan nilai siswa Siklus I

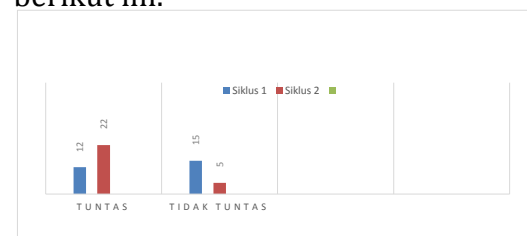
dengan nilai siswa pada Siklus II dapat dilihat pada Diagram 1 berikut ini.



Gambar diagram 1. Perbandingan Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II

Diagram 1 menunjukkan bahwa pada Siklus I Siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 15 anak, sedangkan pada Siklus II siswa yang mendapat nilai di bawah KKM hanya 5 anak. Pada Siklus I Siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih besar daripada KKM yaitu 75 sebanyak 12 anak (44,44%). Pada Siklus II Siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih besar daripada KKM yaitu 75 sebanyak 22 anak (81,48%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil menulis puisi bebas meningkat dari Siklus I ke Siklus II sebesar 37,04%.

Peningkatan ketuntasan belajar menulis puisi bebas diketahui dengan membandingkan ketuntasan pada siklus I dengan ketuntasan pada Siklus II. Seperti dilihat pada Diagram 4.2 berikut ini.



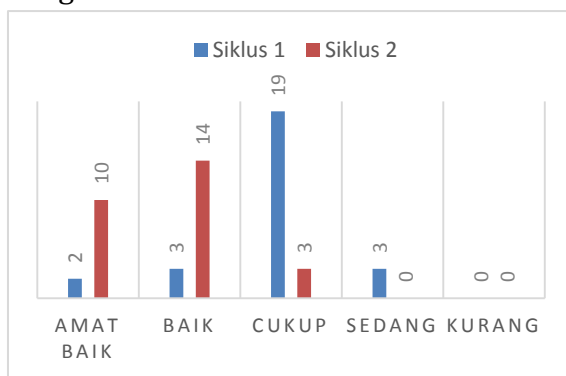
Gambar diagram 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar Puisi Bebas Siklus I dengan Siklus II

Diagram 2 menunjukkan bahwa pada Siklus I Siswa yang telah tuntas mencapai nilai sama dengan atau lebih besar daripada KKM yaitu 75 sebanyak 12 anak (44,44%). Pada Siklus II Siswa yang telah tuntas mencapai nilai sama

dengan atau lebih besar daripada KKM yaitu 75 sebanyak 22 anak (81,48%). Ketuntasan belajar Siswa telah mencapai indikator yang ditentukan. Hal tersebut berarti bahwa terjadi kenaikan ketuntasan belajar sebesar 37,04%.

Peningkatan ketuntasan belajar dan nilai Siswa ini tidak lepas dari partisipasi Siswa dalam proses pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual melalui Teknik “Terapi Kata”. Sejalan dengan penelitian (Bachtiar dkk, 2015) bahwa ketuntasan menulis puisi menggunakan media kartu kata dengan menggunakan dua siklus penilain mengalami peningkatan. Tingkat partisipasi Siswa dalam pembelajaran dapat dilihat berdasarkan rangkuman tanggapan berikut. Peningkatan tanggapan Siswa dalam pembelajaran tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil angket peserta.

Peningkatan partisipasi Siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Diagram 3 berikut ini.



Gambar diagram 3. Perbandingan Hasil Angket Siswa dalam Pembelajaran Puisi Bebas pada Siklus I dan Siklus II

Diagram 3 menunjukkan bahwa tanggapan Siswa dalam pembelajaran pada Siklus I rata-rata cukup. Masih ada tanggapan Siswa yang hanya sedang terhadap kegiatan pembelajaran yaitu sebanyak 3 anak. Sedangkan tanggapan Siswa dalam pembelajaran pada Siklus II amat baik sebanyak 10 anak, dan tanggapan baik

sebanyak 14 anak akan tetapi masih ada tanggapan Siswa yang hanya cukup yaitu tiga anak. Hal itu menunjukkan bahwa ada peningkatan tanggapan Siswa terhadap pembelajaran menulis puisi bebas dari 5 anak (18,51%) menjadi 24 (88,89%). Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggapan Siswa dalam pembelajaran pada Siklus II lebih baik daripada pada Siklus I. Peningkatan tanggapan Siswa tersebut merupakan indikasi bahwa partisipasi Siswa dalam pembelajaran meningkat.

Peningkatan partisipasi Siswa dalam pembelajaran merupakan indikasi bahwa Siswa dapat menerima perubahan dalam pembelajaran dari paradigma lama proses belajar mengajar yang berpusat pada guru (*Teacer Centre Oriented*) menjadi proses pembelajaran berpusat pada Siswa (*Student Centre Oriented*)

PENUTUP

Dari hasil tindakan penelitian tindakan kelas melalui metode pembelajaran inkuiri dengan teknik “Terapi Kata” pada kelas VIII H SMPN 1 Tugu semester 2 tahun pelajaran 2016--2017 telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Siswa. Perubahan itu bisa diketahui dari hasil uji kompetensi pada siklus 1 dan siklus 2.

Peningkatan ini bisa diketahui dari persentasi ketuntasan klasikal mulai pada saat siklus 1 sebesar 44,44%, kemudian meningkat menjadi 81,48% pada siklus 2. Demikian pula dengan rata-rata nilai Siswa, pada siklus 1 sebesar 70,83 kemudian meningkat menjadi 79,47 pada siklus 2. Hasil tersebut sudah melampaui target yang ditentukan yaitu nilai rata-rata kelas sama atau melebihi nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia 75.

Maka dari hasil tersebut dapat

diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik “Terapi Kata ” dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dengan topik lingkungan alam sekitar Siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Tugu, Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2016-2017.

Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 1 Tugu, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2016/2017 maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga Siswa dapat belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
2. Guru harus pandai memilih strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan bahan ajar dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran.
3. Guru hendaknya dapat berperan sebagai motivator dan fasilitator serta dapat mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan peran Siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Al Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1(3), 80–88. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/asambo/index.php/mutaaliyah/article/view/3005/2208>

Anggraini, N., & Aulia, N. (2020). Analisis Struktural pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural). *Sasindo Unpam*, 8(1), 45–59.

Arifin, Z. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Bachtiar, D.Y., Suhartiningsih., Sihono. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa kelas III SDI Al- Khairiyah Banyuwangi. *Jurnal EDUKASI Universitas Jember*, 1 (3), 25-28.

Dewi, I. R. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian Menjadi Puisi (Penelitian Tindakan Kelas VII MTsN 15 Ciamis). *Jurnal Diksi Sastra*, 1(2), 96–101.

Hasrudin, H., Nasution, M. Y., & Rezeqi, S. (2015). Application of contextual learning to improve critical thinking ability of students in biology teaching and learning strategies class. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 11(3), 109–116. Retrieved from <https://www.ijlter.org/index.php/ijlter/article/viewFile/317/158>

Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika.

Sanjaya, W. (n.d.). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sulkifli, M. (2016). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Bastra*, 1(1), 1–22. Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BA STRA/article/view/1058>

Wahyuni, S. Y., & Harun, M. (2018). Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Puisi Anak dalam Majalah Potert Anak Cerdas. *Master Bahasa*, 6(2), 115–125.

Yulianto, Y., Setiawan, W., & Andik, A.

(2017). Jurnal Pena Indonesia:
Jurnal Bahasa dan Sastra
Indonesia serta Pengajarannya.
*Jurnal Bahasa Dan Sastra
Indonesia Serta Pengajarannya*,
3(1), 42-58.